

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Batik merupakan sebuah karya seni budaya bangsa Indonesia yang dikagumi dunia. Dalam perkembangannya sebagai suatu karya budaya, batik tidak terlepas dari pengaruh zaman dan lingkungan. Pengaruh perkembangan zaman dan lingkungan inilah yang mengakibatkan semakin kaya ragam corak yang mewarnai batik tiap daerah. Batik adalah sebuah gambar yang dilukiskan pada sebuah kain yang memiliki refleksi estetis simbolik. Sejarah batik Indonesia berkaitan dengan perkembangan kerajaan Majapahit dan penyebaran agama Islam di pulau Jawa. Batik kemudian meluas setelah akhir abad-18 atau sekitar awal abad-19. Pada masa ini batik yang dihasilkan adalah batik tulis. Hingga pada abad 20 mulai dikenal batik dengan menggunakan teknik cap. Seiring dengan berjalannya waktu kesenian batikpun mulai menyebar ke berbagai daerah seperti Solo, Yogyakarta, Pekalongan bahkan hingga keluar pulau Jawa. Dan setiap daerah memiliki ciri khas masing-masing sehingga dapat dibedakan asal batik tersebut berada. Awalnya batik dikerjakan dan digunakan hanya di wilayah keraton saja. Namun kesenian batik lama kelamaan ditiru oleh rakyat terdekat hingga akhirnya meluas ke masyarakat umum.

Kesenian batik di Cirebon berpusat pada suatu wilayah yang bernama *Trusmi* (berasal dari kata terus bersemi). Pada awalnya batik muncul di wilayah lingkungan keraton, dan dibawa keluar oleh *abdi dalem* keraton yang bertempat tinggal di luar kraton sebagai sumber ekonomi. *Abdi dalem* tersebut kebanyakan bertempat tinggal di wilayah Trusmi dan sekitarnya. Oleh karena itu sampai sekarang batik Cirebon identik dengan batik *Trusmi*. Karena Cirebon merupakan wilayah pelabuhan hal ini secara tidak langsung berdampak pada perkembangan batik yang ada. Pada masa ini mulai terjadi *akulturasi* antara budaya lokal dengan budaya-budaya baru. Yang kemudian melahirkan konsep batik Pesisiran. Hal ini diperkuat ketika kesultanan Cirebon (Sunan Gunung Jati) memperistri putri Ong Tien yang berasal dari Cina.

Batik Cirebon menarik untuk di angkat sebagai pokok bahasan pada karya ini karena batik Cirebon memiliki keunikan tersendiri dibandingkan dengan batik dari daerah lainnya. Batik Cirebon memiliki pengaruh dua jenis kebudayaan yang berbeda yaitu budaya keratonan dan budaya pesisiran. Selain itu letak geografis Cirebon yang memiliki pelabuhan semakin menambah kekayaan motif batik yang ada, karena mendapat pengaruh dari negara-negara lain misalnya pengaruh budaya Cina, Persia, dan lain sebagainya. Namun sayang belum banyak masyarakat yang mengetahui keunikan batik Cirebon. Oleh karena itu penulis tertantang untuk mengkatnya melalui sebuah buku.

1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup

- Bagaimana memperkenalkan Batik Cirebonan pada masyarakat luas melalui media buku?
- Bagaimana menarik minat masyarakat agar tertarik pada Batik Cirebonan?
- Bagaimana agar buku ini menjadi bermanfaat bagi masyarakat umum?

1.3 Tujuan Perancangan

- Memperkenalkan Batik Cirebonan melalui media buku
- Menarik minat masyarakat agar tertarik pada batik Cirebonan
- Memberikan informasi yang memadai sebagai sebuah buku pengetahuan

1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

1.4.1 Wawancara

- Wawancara dengan Ibu Yusrianah Raharjo sebagai ketua IWAPI (Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia)



Gambar : Ibu Yusrianah Raharjo

- Wawancara dengan Bapak Katura sebagai seniman Batik Trusmi



Gambar : Bapak Katura

- Wawancara dengan Bapak Drs. H.R.Charim Soeparto MM selaku Kepala Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Cirebon.

Berdasarkan wawancara di atas penulis memperoleh tambahan data dan informasi. Pada wawancara dengan Ibu Yusrinah Raharjo dan Bapak Katura, penulis memperoleh contoh motif batik klasik Cirebon. Sedangkan pada wawancara dengan Drs. H.R.Charim Soeparto MM penulis memperoleh data dari dinas Pariwisata mengenai upaya apa saja yang telah dilakukan oleh pemerintah daerah untuk mengembangkan batik Cirebonan.

1.4.2 Observasi Lapangan

Observasi lapangan juga penulis lakukan dengan berkunjung ke sentra batik Cirebon yang berada di daerah Trusmi. Penulis berkunjung ke salah satu tempat pembuatan batik, dari kunjungan tersebut penulis dapat melihat secara langsung proses pembuatan batik tulis maupun batik cap, serta bahan-bahan apa saja yang digunakan.

1.4.3 Studi Literatur

Studi literatur , seperti membaca buku yang berjudul Batik Pesisir yang disusun oleh Koko Sondari S.Sn dan Dra. Yusmawati, Batik Belanda 1840-1940 karangan Harmen C. Veldhuisen, Buku Batik Cirebon disusun oleh Casta M. Pd dan Taruna S.Pd (dikeluarkan oleh Badan Komunikasi dan Pariwisata Kabupaten Cirebon), The Book of Batik karangan Fiona Kerlogue, buku Ungkapan sehelai Batik, dan melalui media internet.

1.5 Skema Perancangan

